



PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP PERENCANAAN KARIER MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Risza Putri Elburdah

Universitas Pamulang , risza01022@unpam.ac.id

ABSTRACT

Internships are an important part of experiential learning that provide students with direct exposure to the world of work. This study aims to analyze the effect of internship experience on career planning among Management Study Program students, particularly its influence on career goal clarity, understanding of career opportunities, competency development plans, career decision self-efficacy, and consistency in achieving career goals. A quantitative approach with a survey method was used, involving 150 Management students who had completed internships through either the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) scheme or regular internship programs, selected through purposive sampling. Data were collected using a 1-5 Likert scale questionnaire and analyzed through instrument testing, classical assumption tests, and simple linear regression using SPSS. Results show that internship experience falls into the high category (mean = 4.12) and career planning also falls into the high category (mean = 4.09). Regression analysis produced the equation $Y = 15.284 + 0.672X$ with a t-value of 9.845 and significance of 0.000 (< 0.05), indicating that internship experience has a positive and significant effect on students' career planning. The coefficient of determination (R^2) of 0.396 indicates that internship experience explains 39.6% of the variation in career planning, while the remaining 60.4% is influenced by other factors not examined in this study. These findings support Experiential Learning Theory, Social Cognitive Career Theory, and Career Construction Theory, and offer practical implications for higher education institutions and industry partners in designing more structured, career-oriented internship programs.

Keywords: *internship experience, career planning, students, career readiness, management*

ABSTRAK

Kegiatan magang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal dunia kerja secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap perencanaan karier (career planning) mahasiswa Program Studi Manajemen, khususnya bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi kejelasan tujuan karier, pemahaman peluang karier, rencana pengembangan kompetensi, keyakinan pengambilan keputusan karier, dan konsistensi pencapaian tujuan karier. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 mahasiswa Program Studi Manajemen yang telah menyelesaikan program magang, baik melalui skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) maupun magang reguler, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data



dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1-5 dan dianalisis melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berada pada kategori tinggi (mean = 4,12) dan perencanaan karier juga berada pada kategori tinggi (mean = 4,09). Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y = 15,284 + 0,672X$ dengan nilai t hitung sebesar 9,845 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga pengalaman magang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karier mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,396 menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu menjelaskan 39,6% variasi perencanaan karier mahasiswa, sedangkan 60,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mendukung Experiential Learning Theory, Social Cognitive Career Theory, dan Career Construction Theory, serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan mitra industri dalam merancang program magang yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan karier mahasiswa.

Kata kunci: *pengalaman magang, perencanaan karier, mahasiswa, kesiapan karier, manajemen*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era digital, otomatisasi, dan transformasi industri telah menciptakan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks bagi lulusan perguruan tinggi. Organisasi tidak lagi hanya mencari tenaga kerja yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga individu yang mampu beradaptasi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta memahami dinamika lingkungan kerja secara nyata. Kondisi ini mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan karier yang memadai sebelum memasuki dunia kerja. World Economic Forum (2025) menegaskan bahwa kemampuan adaptasi, pembelajaran berkelanjutan, dan pengalaman kerja praktis menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi perubahan pasar tenaga kerja global.

Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa adalah melalui program magang sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang menghubungkan teori di ruang kelas dengan praktik nyata di lingkungan kerja. Kolb dan Kolb (2022) menjelaskan bahwa pengalaman langsung memberikan proses pembelajaran yang lebih mendalam karena individu dapat melakukan observasi, praktik, refleksi, dan penerapan pengetahuan secara simultan. Pentingnya program magang semakin diperkuat dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui berbagai aktivitas magang. Menurut Kemendikbudristek (2023), program magang MBKM dirancang untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri sekaligus memperkuat employability lulusan di masa depan.

Meskipun program magang telah menjadi kebijakan strategis, implementasinya di berbagai perguruan tinggi masih menghadapi tantangan. Kualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa belum sepenuhnya seragam: sebagian mahasiswa terlibat aktif dalam penyelesaian proyek dan pengambilan keputusan, namun tidak sedikit yang hanya diberikan tugas administratif sehingga kesempatan mengembangkan kompetensi



profesional menjadi terbatas. Berbagai survei transisi lulusan ke dunia kerja juga menunjukkan masih banyak lulusan yang mengalami kebingungan menentukan arah karier setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program magang tidak hanya diukur dari jumlah partisipan, melainkan dari kualitas pengalaman belajar yang diperoleh.

Selain fenomena empiris tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap): sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada employability, career readiness, work readiness, atau career adaptability, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pengalaman magang dan career planning mahasiswa Program Studi Manajemen di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, perencanaan karier merupakan aspek penting yang menentukan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja karena berkaitan dengan kejelasan tujuan karier, strategi pengembangan kompetensi, dan kemampuan mengambil keputusan profesional. Perencanaan karier dipengaruhi oleh keyakinan diri (self-efficacy), harapan terhadap hasil, dan pengalaman yang diperoleh individu, sebagaimana dijelaskan Lent, Brown, dan Hackett (2022) melalui Social Cognitive Career Theory (SCCT). Savickas (2023) melalui Career Construction Theory juga menjelaskan bahwa pengalaman profesional membantu individu membangun identitas karier melalui proses refleksi terhadap pengalaman yang dialami.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman magang dan pengembangan karier mahasiswa. Li, Liu, dan Zhang (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan pengalaman magang yang relevan menunjukkan career clarity yang lebih tinggi, sedangkan Nurjanah dkk. (2023) menemukan bahwa kualitas pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier dan kemampuan menyusun tujuan profesional jangka panjang. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memperoleh pengalaman magang yang berkualitas dan relevan dengan bidang studinya, sehingga variasi pengalaman ini berpotensi menghasilkan perbedaan dampak terhadap career planning. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap perencanaan karier mahasiswa Program Studi Manajemen, dengan tujuan: (1) mendeskripsikan tingkat pengalaman magang mahasiswa; (2) mendeskripsikan tingkat perencanaan karier mahasiswa; dan (3) menganalisis serta menguji pengaruh pengalaman magang terhadap perencanaan karier mahasiswa.

B. KAJIAN LITERATUR

Pengalaman Magang

Pengalaman magang merupakan bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan mahasiswa belajar secara langsung melalui keterlibatan di dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa memahami penerapan konsep akademik dalam situasi kerja nyata, sekaligus mengenali standar perilaku, budaya organisasi, etika kerja, dan tuntutan kompetensi industri. Brodsky, Rausch, dan Seifried (2024) menjelaskan bahwa proses belajar informal selama magang terjadi melalui pengalaman harian, interaksi sosial, serta refleksi atas tugas-tugas kerja. Jackson dan Dean (2023) menegaskan bahwa work-integrated learning, termasuk magang, memberikan kontribusi terhadap peningkatan employability karena



mahasiswa memperoleh pemahaman praktis mengenai dunia kerja dan ekspektasi profesional.

Penelitian ini mengoperasionalkan pengalaman magang melalui lima dimensi. Pertama, relevansi tugas magang dengan bidang studi, yaitu tingkat kesesuaian pekerjaan magang dengan kompetensi akademik; Li, Dai, dan Li (2024) menunjukkan bahwa relevansi tugas memengaruhi cara mahasiswa menilai manfaat pendidikan tinggi dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Kedua, kualitas pembimbingan (supervisory support), yaitu dukungan, arahan, dan umpan balik dari pembimbing di tempat magang; Musa, Nurhayati, dan Boriboon (2025) menemukan bahwa penguatan mentoring menjadi aspek penting untuk memaksimalkan manfaat magang terhadap kesiapan kerja dan orientasi karier. Ketiga, peningkatan keterampilan profesional, mencakup hard skills dan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah; penelitian yang sama menemukan bahwa magang berpengaruh positif terhadap *employability*, kemampuan adaptasi, dan kepercayaan diri profesional mahasiswa. Keempat, keterlibatan dalam aktivitas organisasi kerja, yaitu sejauh mana mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan nyata organisasi; Downs, Mughal, Shah, dan Ryder (2024) menekankan bahwa pembelajaran berbasis kerja perlu diarahkan membangun kompetensi karier yang lebih luas, termasuk kemampuan reflektif dan kemandirian. Kelima, refleksi dan evaluasi diri, yaitu proses berpikir sadar untuk menilai pengalaman belajar selama magang; menurut Kolb dan Kolb (2022), refleksi merupakan tahapan utama dalam siklus *Experiential Learning Theory*, sedangkan Savickas (2023) menjelaskan bahwa refleksi berperan penting dalam pembentukan identitas karier melalui interpretasi terhadap pengalaman kerja.

Perencanaan Karier

Perencanaan karier (*career planning*) merupakan proses individu menentukan tujuan karier, mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan profesional di masa depan. Perubahan lingkungan kerja akibat digitalisasi menyebabkan perencanaan karier menjadi proses dinamis dan berkelanjutan. Damodar dkk. (2024) melalui scoping review SCCT menjelaskan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh interaksi antara pengalaman belajar, *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan dukungan lingkungan. *Career Construction Theory* (Savickas, 2023) memandang perencanaan karier sebagai proses konstruksi identitas profesional melalui pengalaman, refleksi diri, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Mengacu pada Wulandari (2023) dan pengembangan konsep SCCT, penelitian ini mengukur perencanaan karier melalui lima indikator. Pertama, kejelasan tujuan karier (*career goal clarity*), yaitu kemampuan menetapkan arah dan profesi yang ingin dicapai; Li, Liu, dan Zhang (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman magang menunjukkan *career clarity* yang lebih tinggi. Kedua, pemahaman terhadap peluang karier, yaitu kemampuan mengenali alternatif pekerjaan dan kebutuhan kompetensi dunia kerja; Jackson dan Dean (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan pengalaman *work-integrated learning* memiliki pemahaman peluang karier yang lebih baik. Ketiga, rencana pengembangan kompetensi, yaitu strategi sistematis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; Lent dan Brown (2022) menjelaskan bahwa *career self-efficacy* tinggi mendorong individu lebih aktif mencari pengalaman belajar dan pelatihan. Keempat, keyakinan dalam pengambilan keputusan karier (*career decision self-efficacy*), yaitu



kepercayaan individu terhadap kemampuannya menentukan pilihan karier; penelitian Li, Liu, dan Zhang (2022) menunjukkan hubungan positif antara pengalaman magang dan career decision-making self-efficacy. Kelima, konsistensi dalam mencapai tujuan karier, yaitu kemampuan mempertahankan komitmen menjalankan rencana pengembangan diri; menurut Savickas (2023), individu dengan adaptasi karier tinggi cenderung lebih konsisten dalam menjalankan rencana pengembangan diri.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang dipilih karena bertujuan mengukur dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap perencanaan karier mahasiswa secara objektif melalui data numerik. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen yang telah menyelesaikan program magang, baik melalui skema MBKM maupun magang reguler yang diselenggarakan perguruan tinggi. Sampel penelitian berjumlah 150 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria: mahasiswa aktif Program Studi Manajemen, telah menyelesaikan program magang, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pengalaman magang sebagai variabel bebas (X) yang diukur melalui lima indikator (relevansi tugas, kualitas pembimbingan, peningkatan keterampilan profesional, keterlibatan organisasi, dan refleksi diri), dan perencanaan karier sebagai variabel terikat (Y) yang diukur melalui lima indikator (kejelasan tujuan karier, pemahaman peluang karier, rencana pengembangan kompetensi, keyakinan pengambilan keputusan karier, dan konsistensi mencapai tujuan karier). Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), yang disebarakan secara langsung maupun melalui Google Form.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS melalui dua tahap: analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan nilai rata-rata setiap indikator, serta analisis inferensial untuk menguji pengaruh pengalaman magang terhadap perencanaan karier. Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX + e$, di mana Y adalah perencanaan karier, X adalah pengalaman magang, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa Program Studi Manajemen yang telah menyelesaikan program magang. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan



berjumlah 87 orang (58%) dan laki-laki 63 orang (42%), menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan. Berdasarkan jenis program magang, sebanyak 101 responden (67%) mengikuti program MBKM, sedangkan 49 responden (33%) mengikuti magang reguler. Ditinjau dari lama pelaksanaan magang, sebagian besar responden menjalani magang selama 3-6 bulan, sehingga dapat diasumsikan telah memperoleh pengalaman kerja yang cukup untuk memahami budaya organisasi, proses bisnis, dan lingkungan profesional sebagai dasar evaluasi kemampuan diri dan perencanaan karier.

Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Magang

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12, termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap pengalaman magang yang dijalani. Tabel 1 menyajikan rata-rata skor setiap indikator.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Magang

Indikator	Mean	Kategori
Relevansi tugas magang	4,18	Tinggi
Kualitas pembimbingan	4,05	Tinggi
Peningkatan keterampilan profesional	4,25	Sangat Tinggi
Keterlibatan dalam aktivitas organisasi	4,01	Tinggi
Refleksi pengalaman magang	4,10	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	4,12	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026

Indikator dengan skor tertinggi adalah peningkatan keterampilan profesional (4,25), menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat besar dari magang dalam meningkatkan kemampuan teknis maupun interpersonal seperti komunikasi, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah. Sebaliknya, indikator keterlibatan dalam aktivitas organisasi kerja memperoleh skor terendah (4,01), yang meskipun masih berkategori tinggi, mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa memperoleh kesempatan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan maupun proyek strategis selama magang.

Analisis Deskriptif Variabel Perencanaan Karier

Variabel perencanaan karier memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,09, termasuk kategori tinggi. Tabel 2 menyajikan hasil analisis setiap indikator.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Perencanaan Karier



Indikator	Mean	Kategori
Kejelasan tujuan karier	4,21	Sangat Tinggi
Pemahaman peluang karier	4,15	Tinggi
Rencana pengembangan kompetensi	4,05	Tinggi
Keyakinan mengambil keputusan karier	4,08	Tinggi
Konsistensi mencapai tujuan karier	3,98	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	4,09	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026

Indikator kejelasan tujuan karier memperoleh nilai tertinggi (4,21), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki gambaran mengenai pekerjaan atau profesi yang ingin ditekuni setelah lulus. Sebaliknya, indikator konsistensi dalam mencapai tujuan karier memperoleh skor paling rendah (3,98), mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan komitmen untuk mewujudkan rencana karier yang telah disusun.

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel pengalaman magang memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892 dan variabel perencanaan karier sebesar 0,876, keduanya di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (data berdistribusi normal), uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,174 (hubungan bersifat linear), dan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas). Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap perencanaan karier mahasiswa. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Parameter	Nilai	Keterangan
-----------	-------	------------



Parameter	Nilai	Keterangan
Persamaan regresi	$Y = 15,284 + 0,672X$	-
t hitung	9,845	Signifikan
Signifikansi (Sig.)	0,000	< 0,05
Koefisien Determinasi (R^2)	0,396	39,6%

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Persamaan regresi $Y = 15,284 + 0,672X$ menunjukkan bahwa apabila pengalaman magang meningkat sebesar satu satuan, maka perencanaan karier mahasiswa akan meningkat sebesar 0,672 satuan. Nilai t hitung sebesar 9,845 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yang berarti pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karier mahasiswa Program Studi Manajemen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,396 menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu menjelaskan 39,6% variasi perencanaan karier mahasiswa, sedangkan 60,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, layanan bimbingan karier, motivasi berprestasi, serta kondisi pasar kerja.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karier mahasiswa Program Studi Manajemen. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama magang menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk arah karier mereka. Semakin baik pengalaman magang yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam memahami tujuan karier, mengenali peluang kerja, dan menyusun strategi pengembangan kompetensi di masa depan. Pengalaman kerja nyata memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membandingkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik profesional di lapangan, sekaligus belajar mengenai budaya organisasi, komunikasi profesional, etika kerja, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah yang sering muncul di lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini mendukung Experiential Learning Theory yang dikembangkan oleh Kolb dan Kolb (2022), yang menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika individu memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, membangun pemahaman baru, kemudian menerapkannya dalam situasi berikutnya. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman magang berkualitas menunjukkan tingkat perencanaan karier yang lebih baik karena memiliki kesempatan belajar melalui pengalaman nyata di dunia kerja. Selain itu, hasil ini juga mendukung Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan lebih lanjut oleh Lent dan Brown (2022), yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar akan meningkatkan career self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menentukan pilihan karier. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas selama magang cenderung memiliki



kepercayaan diri yang lebih tinggi sehingga lebih yakin dalam menetapkan tujuan karier dan mengambil keputusan profesional.

Temuan ini juga konsisten dengan Career Construction Theory yang dikembangkan oleh Savickas (2023), yang menjelaskan bahwa pengalaman profesional merupakan faktor penting dalam pembentukan identitas karier (*career identity*). Melalui pengalaman magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi dunia kerja, memahami nilai-nilai profesional, serta membangun narasi mengenai karier yang ingin mereka capai. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Li, Liu, dan Zhang (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh terhadap peningkatan *career clarity* dan kemampuan pengambilan keputusan karier mahasiswa, serta penelitian Nurjanah dkk. (2023) yang menemukan bahwa kualitas pengalaman magang berkontribusi terhadap peningkatan *career readiness* melalui peningkatan keterampilan profesional dan pemahaman mengenai dunia kerja.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program magang memiliki nilai strategis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan. Program magang yang dirancang secara sistematis, didukung pembimbing yang kompeten, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pekerjaan yang relevan akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja secara lebih optimal. Namun demikian, temuan bahwa keterlibatan dalam aktivitas organisasi kerja memperoleh skor terendah di antara indikator pengalaman magang, sejalan dengan rendahnya skor konsistensi dalam mencapai tujuan karier pada variabel perencanaan karier, mengindikasikan bahwa perguruan tinggi dan mitra industri perlu memberi perhatian khusus pada peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas organisasi yang lebih substantif, tidak hanya tugas administratif, agar dampak magang terhadap konsistensi perencanaan karier dapat lebih optimal.

E. KESIMPULAN

Gambaran pengalaman magang mahasiswa Program Studi Manajemen berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,12. Indikator dengan nilai tertinggi adalah peningkatan keterampilan profesional (4,25), sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas organisasi kerja (4,01). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memperoleh pengalaman magang yang berkualitas dan mampu meningkatkan kompetensi profesional serta pemahaman mengenai dunia kerja.

Gambaran perencanaan karier mahasiswa Program Studi Manajemen juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,09. Indikator dengan skor tertinggi adalah kejelasan tujuan karier (4,21), sedangkan indikator dengan skor terendah adalah konsistensi dalam mewujudkan tujuan karier (3,98). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki arah karier yang jelas, memahami peluang kerja yang tersedia, serta memiliki rencana pengembangan kompetensi guna mendukung pencapaian tujuan profesional di masa depan.

Pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan karier mahasiswa Program Studi Manajemen. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan persamaan regresi $Y = 15,284 + 0,672X$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,396$) menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu menjelaskan 39,6% variasi



perencanaan karier mahasiswa, sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, layanan bimbingan karier, motivasi berprestasi, dan kondisi pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Brodsky, S., Rausch, A., & Seifried, J. (2024). Informal learning during business internships: A qualitative study. *Vocations and Learning*, 17(1), 45-68.
- Callanan, G. A., & Benzing, C. D. (2004). Assessing the role of internships in the career-oriented employment of graduating college students. *Education + Training*, 46(2), 82-89.
- Damodar, R., dkk. (2024). Social Cognitive Career Theory: A scoping review of career development research. *Journal of Career Development*, 51(2), 210-234.
- Downs, Y., Mughal, F., Shah, S., & Ryder, R. (2024). Work-integrated learning and career competency development in higher education. *Studies in Higher Education*, 49(3), 512-528.
- Fahmi, R., & Ali, S. (2022). Pengalaman, motivasi, dan kemampuan komunikasi terhadap perencanaan karier mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 145-158.
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2019). *Career management for life* (5th ed.). Routledge.
- Jackson, D., & Dean, B. A. (2023). Developing employability through work-integrated learning: A systematic review. *Higher Education Research & Development*, 42(5), 1037-1053.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). *Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development*. Sage Publications.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2022). Social Cognitive Career Theory at 30: Progress in studying the domain satisfaction and career self-management models. *Journal of Career Assessment*, 30(4), 563-578.
- Li, X., Dai, K., & Li, S. (2024). Task relevance in internships and student perceptions of higher education value. *Higher Education Quarterly*, 78(1), 88-104.
- Li, X., Liu, Y., & Zhang, H. (2022). Internship experience and career decision-making self-efficacy among university students. *Education + Training*, 64(8/9), 1190-1205.
- Martini, R., dkk. (2023). Pengaruh pelatihan, motivasi, dan self-efficacy terhadap perencanaan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 55-70.



- Musa, F., Nurhayati, S., & Boriboon, K. (2025). Internship quality and student career readiness: Evidence from Southeast Asian universities. *Journal of Education for Business*, 100(2), 95-110.
- Nurjanah, S., Wibowo, A., & Rahmawati, D. (2023). Internship experience and career readiness among Indonesian university students. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(6), 1452-1468.
- OECD. (2024). *OECD employment outlook 2024*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Pribadi, A., dkk. (2026). Career sustainability in the digital era: A systematic review. *International Journal of Career Development*, 12(1), 1-20.
- Salsabila, N., Ardiansyah, M., & Putri, R. (2022). Internship reflection and career planning among undergraduate students. *Journal of Education and Learning*, 16(4), 540-551.
- Savickas, M. L. (2023). Career construction theory and practice. In J. Athanasou & H. N. Perera (Eds.), *International handbook of career guidance* (2nd ed.). Springer.
- Sharma, P., & Gupta, R. (2023). Internship quality and career adaptability among higher education students. *Education + Training*, 65(7), 985-1001.
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum.
- Wulandari, R., & Prasetyo, H. (2023). Internship experience and career clarity among undergraduate students in Indonesia. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 15(4), 987-1002.